

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS PANTUN
DENGAN MEDIA LIRIK LAGU BERBASIS KEPEDULIAN SOSIAL
UNTUK MTS DI KABUPATEN DEMAK**
(Development Of Pantun Teaching Materials With Song Lyrics Media Based On
Social Care For Mts In Demak District)

Ulil Absor; Asrofah; Nazla Maharani Umay

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang;
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
absorulil72@gmail.com; asropah@upgris.ac.id

ABSTRAK

Atikel berikut membahas tentang hasil penelitian pengembangan pada bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial untuk MTs di Kabupaten Demak. Fokus pembahasan adalah mengenai pemuatan pendidikan tentang kepedulian sosial untuk tingkat MTs. Metode yang digunakan bersifat kualitatif kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data terdiri penyebaran angket, wawancara, observasi, dan tes kemampuan siswa dalam menulis teks pantun. Produk luaran penelitian berupa perangkat pendukung berupa bahan ajar yang telah melalui proses uji materi ahli materi, ahli penggunaan bahan ajar, dan uji coba dengan hasil bahwa pengembangan yang dilakukan dapat menghasilkan produk yang efektif untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar teks pantun berisi tentang pengertian pantun, ciri – ciri pantun, syarat – syarat pantun, unsur – unsur pantun, dan beberapa contoh pantun serta latihan. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa informasi, data, dan produk yang dapat dipergunakan dalam mendukung proses pembelajaran teks pantun dan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Teks Pantun, Lirik Lagu, Kepedulian Sosial Kabupaten Demak

ABSTRACT

The following article discusses the results of research on the development of rhyme text teaching materials with social awareness-based song lyrics for MTs in Demak Regency. The focus of the discussion was on the loading of education on social care for the MTs level. The method used is descriptive quantitative qualitative with data collection techniques consisting of questionnaires, interviews, observations, and tests of students' ability to write pantun texts. The research output products are in the form of supporting devices in the form of teaching materials which have been subjected to material expert testing processes, expert use of teaching materials, and trials with the results that the development carried out can produce effective products to be used in the learning process at school. The teaching material of the rhymes text contains the definition of rhymes, characteristics of rhyme, rhymes requirements, rhyme elements, and some examples of rhyme and exercises. The findings obtained from the results of this study are in the form of information, data, and products that can be used to support the learning process of pantun texts and be useful for students in learning.

Keywords: Teaching Material, Pantun Text, Song Lyrics, Demak Regency Social Concern

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Melalui proses pembelajaran akan ada kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk menuju tujuan pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya membekali diri peserta didik dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan yang positif.

Pantun adalah bentuk puisi lama yang mencerminkan kecerdasan dan kreativitas pembuatnya, karena pembuat pantun harus membuat sampiran dan isi yang tidak berkaitan, meskipun tampak luarnya sederhana. Ciri utama pantun adalah terdiri dari empat larik (baris), dengan pola persajakan a-b-a-b. Dua larik pertama disebut sampiran, dua larik berikutnya disebut isi. Bila dulu pemakaian pantun hanya berkisar pada nasihat, kisah percintaan muda-mudi, agama, saat ini pemakaian pantun lebih luas seperti yang disampaikan oleh Purwanti (2017: 54) bahwa pantun merupakan puisi lama yang terdiri dari empat baris, baris kesatu dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat sebagai isinya, serta mempunyai delapan sampai dua belas kata pada tiap larik atau barisnya dan bersajak ab-ab.

Pembelajaran pantun dalam kurikulum 2013 tingkat SMP, diterapkan pada siswa kelas VII MTs Ibrohimiyah Brumbung dan MTs Solihiyah Kalitengah dengan kompetensi inti 3 yaitu memahami

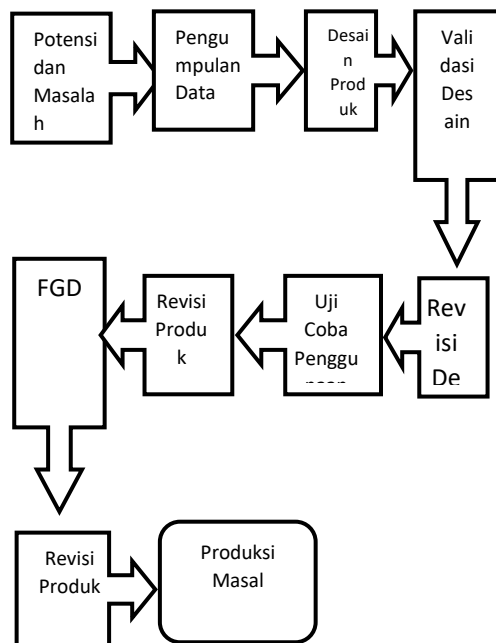
pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan kompetensi inti 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar 3.10 menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Kompetensi dasar 4.10 mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Salah satu cara yang tepat untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal dan memahami pantun, yaitu dengan memanfaatkan media lirik lagu. Melalui lirik lagu diharapkan siswa mendapat stimulus positif untuk lebih komunikatif, kreatif, dan secara tidak langsung dapat menambah kosa kata. Lirik lagu yang disajikan harus mempunyai kriteria yang sesuai dan dapat menarik minat siswa serta meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa dalam menciptakan pantun. Penggunaan media lirik lagu untuk meningkatkan daya imajinasi siswa menulis pantun sesuai pendapat Setiawan (2018: 1) bahwa lirik lagu merupakan susunan/rangkaian kata yang bernada, lirik lagu memang

tidak semudah menyusun karangan, namun dapat diperoleh dari berbagai inspirasi. Inspirasi itu sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu MTs Ibrohimiyyah Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan MTs Solihiyah Kalitengah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang diadopsi dari model pengembangan Borg & Gall (2011: 297). Langkah - langkah metode *Research and Development* (R&D) dapat dilihat dalam table berikut :



Gambar 2: Langkah – langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D)

Sumber data penelitian ini adalah ahli sastra yaitu Dr. Harjito, M.Hum. dan ahli penggunaan bahan ajar Ibu Sri Nuriyah, M.Pd. Bapak

Sulkhan, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Solihiyah Kalitengah. Ibu Sri Nuriyah, M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII MTs Ibrohimiyyah Brumbung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Peserta didik berjumlah 59 siswa dari dua sekolah, yaitu siswa kelas VII MTs Ibrohimiyyah Brumbung dan MTs Solihiyah Kalitengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantun berasal dari kata ‘patuntun’ dalam bahasa Minangkabau yang berarti penuntun. Pantun adalah puisi lama yang mempunyai tiga ciri. Pertama, terdiri atas empat baris yang berpola ab – ab. Kedua setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata. Ketiga, dua baris pertama sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi (Wahyuni, 2014: 38).

Selain itu, pengertian pantun juga diperkuat dengan pendapat Santoso (2013: 9), bahwa pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa – bahasa nusantara. Umumnya pantun terdiri atas empat larik, berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua disebut sampiran. Larik ketiga dan keempat dinamakan isi. Sedangkan menurut Priyanto (2014: 7) pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang dikenal dalam bahasa – bahasa nusantara.

Pada hakikatnya kegiatan menulis dapat meningkatkan kreativitas penulis, sesuai pendapat Dalman (2016: 204) manfaat menulis yaitu, (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong

kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Kegiatan menulis mempunyai manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain yang membacanya. Seperti yang diungkapkan Slamet dalam Multafifin (2015: 4) tentang manfaat menulis yaitu menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan dan menghubungkan beberapa gagasan, memperluas pola pikir, menjelaskan hal – hal yang rumit menjadi lebih sederhana, dan dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar, membaca, dan memperluas wawasannya.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial di MTs Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Ibrohimiyyah Brumbung dan kelas VII MTs Sholihiyah Kalitengah, kedua sekolah tersebut berada di kabupaten Demak. Pengembangan bahan ajar dimulai dengan pengumpulan data sebagai acuan awal untuk desain pengembangan yang akan dilakukan. Pada tahap pengumpulan data, langkah pertama melakukan analisis kurikulum yang digunakan sekolah uji coba. Pada tahap ini, analisis mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Dari hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik serta hasil wawancara prapenelitian didapat temuan bahwa masalah yang dialami guru dan siswa adalah kurangnya referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran. Kurangnya referensi dalam pembelajaran mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam menulis

pantun. Deskripsi temuan permasalahan yang teridentifikasi dari kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran teks pantun yaitu adanya ketersediaan bahan ajar yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian dideskripsikan berbagai temuan yang diperoleh dari empat tahap pelaksanaan penelitian pengembangan meliputi 1) tahap studi pengembangan bahan ajar, 2) tahap validasi bahan ajar, 3) tahap uji coba lapangan, 4) analisis hasil penelitian dan pembahasan. Hasil berbagai temuan tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengisian angket kebutuhan guru berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran teks pantun menunjukkan bahwa menulis pantun merupakan kompetensi yang masih sulit diajarkan, hal ini disampaikan oleh guru di dua sekolah uji coba. Kedua guru tersebut menyatakan mereka terkadang masih merasa kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat dijadikan stimulus meningkatkan motivasi siswa dalam menulis pantun. Kendala yang lain dalam pembelajaran teks pantun adalah kurangnya referensi pembelajaran di sekolah uji coba. Seperti yang disampaikan oleh guru MTs Sholihiyah Kalitengah bahwa buku penunjang dalam pembelajaran masih terbatas. Keterbatasan referensi tersebut berdampak pada kurangnya variasi atau model pembelajaran materi teks pantun. Keterbatasan referensi pembelajaran menjadi kendala kedua guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan Angket Pengalam siswa didua sekolah uji coba pernah menulis pantun yaitu 59 peserta didik (100%). Sedangkan tingkat kesukaan peserta didik dengan pantun diketahui bahwa 39 peserta didik (66.10%) menyukai pantun dan hanya 20 peserta didik (33.90%) yang tidak menyukai pantun. Sebanyak 59 peserta didik (100%) di sekolah uji coba menulis pantun karena tugas dari guru. Sedangkan untuk sumber pembuatan pantun sendiri sebanyak 21 peserta didik (36.60%) membuat pantun berdasarkan pengalaman orang lain dan 38 peserta didik (64.40%) menulis pantun berdasarkan bahan ajar yang ada selama ini. Disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pantun masih kurang menyenangkan. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya media sebagai inspirasi peserta didik. Kesulitan yang dialami peserta didik terlihat pada temuan penyebaran angket bahwa 55 peserta didik (93.20%) mengalami kesulitan menemukan ide dalam menulis pantun.

Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan ketersediaan bahan ajar di sekolah uji coba sangat terbatas sehingga guru tidak dapat menyampaikan materi secara maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan kesulitan peserta didik dalam menentukan rima, sampiran, isi, dan diksi. Kesulitan peserta didik dalam menentukan sampiran dan isi dibuktikan 50 peserta didik (87.74%) mengalami kendala dalam penentuan sampiran dan isi sedangkan 9 peserta didik (15.26%) menyatakan tidak mengalami kendala dalam menentukan sampiran dan isi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTs Ibrohimiyyah pada tanggal 13 Mei 2019 dan guru MTs Sholihiyah pada tanggal 03 Mei 2019, masalah yang selama ini dialami oleh guru dan peserta didik adalah keterbatasan bahan ajar di sekolah tersebut. Bahan ajar yang biasa digunakan adalah bahan ajar yang diterbitkan MGMP kecamatan mranggen dan buku teks yang diterbitkan Erlangga. Pembahasan materi teks pantun dalam bahan ajar yang selama ini digunakan masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran menulis teks pantun.

Dari hasil temuan – temuan dan kemudian dideskripsikan dijadikan acuan pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan sekolah uji coba. Desain awal bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik dengan tujuan dapat dijadikan solusi permasalahan yang selama ini dialami di sekolah uji coba. Desain awal bahan ajar teks pantun terdapat pendahuluan yang berisi kata pengantar daftar isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar materi teks pantun, indicator, tujuan pembelajaran dan langkah – langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian validator kedua pakar telah memberikan penilaian prototype bahan ajar dengan hasil aspek kelayakan penyajian dengan nilai 89.09% dengan kategori layak. Aspek kelayakan kegrafikan mendapatkan nilai 95% dengan kategori layak. Aspek kelayakan isi mendapatkan 95% dengan kategori layak. Aspek kelayakan bahasa dengan 92% dengan kategori layak. Sedangkan

aspek penerapan teks pantun dalam bahan ajar mendapatkan nilai 100% dengan kategori layak.

Meskipun bahan ajar dikatakan layak, masih terdapat aspek aspek yang perlu adanya perbaikan. Aspek penyajian bahan ajar perlu perbaikan misalnya kata *menyimpulkan* dengan diganti menggunakan kata *identifikasi*, perubahan kata perintah tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan tingkat kemampuan anak SMP/MTS. Revisi selanjutnya yaitu langkah – langkah pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, perubahan langkah – langkah disesuaikan dengan konsep pembelajaran menulis pantun. Sedangkan penambahan proporsi gambar dialihkan dengan penambahan ilustrasi pada setiap contoh. Hal tersebut dilakukan karena konteks pembelajaran teks pantun tidak menggunakan media gambar melainkan lirik lagu. Hasil dari revisi sesuai saran validator akan dijadikan pedoman penyempurnaan produk bahan ajar. Selain itu juga memperbanyak contoh – contoh yang mudah dipahami peserta didik dalam menulis pantun.

Dalam uji coba lapangan ini dilakukan pada 2 sekolah yaitu dengan mengambil sampel kelas VII MTs Ibrohimiyah Brumbung dan MTs Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak. Uji coba lapangan dilakukan dua kali di masing – masing sekolah. Pelaksanaan yang berulang – ulang dengan jarak waktu yang lama, hal ini dikarenakan terkendala dengan kegiatan di sekolah tempat penelitian banyak, sehingga uji coba produk bahan ajar menyesuaikan jadwal yang diberikan oleh sekolah tempat penelitian. Guru

praktikum di sekolah uji coba sudah melakukan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial yang terdapat dalam rencana pembelajaran. Setelah dilakukan uji coba produk, guru praktikum memberikan masukan berdasarkan angket validasi guru mata pelajaran terkait kelayakan bahan ajar. Sedangkan masukan yang lain dari peserta didik dari angket respon siswa yang disebar setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan saran dan komentar kedua guru mata pelajaran memberikan nilai layak terhadap bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial. Aspek kelayakan mendapat nilai 94.54% dengan predikat layak. Sedangkan aspek penerapan aspek teks pantun mendapat nilai 100% dengan kriteria layak. Selain penilaian kelayakan dalam lembar observasi dan validasi guru mata pelajaran, juga disertakan kolom deskripsi penilaian sehingga guru dapat memberikan masukan – masukan untuk penyempurnaan bahan ajar. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial disampaikan kepada peserta didik, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis pantun peserta didik dapat diketahui bahwa hasil evaluasi akhir keterampilan menulis pantun di MTs Ibrohimiyah Brumbung dengan interval nilai 86 – 100 didapat 13 siswa atau 38.23%. Interval 76 – 85

didapat 12 siswa atau 35.30 %. Sedangkan 9 lainnya masuk kategori interval 56 – 55 dengan persentase 26.47%. Sedangkan di MTs Sholihyyah Kalitengah siswa yang mencapai interval 86 – 100 berjumlah 10 siswa atau 40% dari total keseluruhan siswa. Interval 76 – 85 diperoleh 5 siswa dengan persentase 20%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam rentang nilai 56 – 75 berjumlah 10 siswa.

Berdasarkan uraian validasi yang telah dilakukan masing – masing aspek, menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks pantun.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik di MTs Ibrohimyyah Brumbung Mranggen Demak dan MTs Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak didapatkan simpulan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran teks pantun adalah materi teks pantun merupakan pembelajaran yang sulit dipahami peserta didik dibandingkan materi menulis sastra lainnya, sehingga materi menulis teks pantun kurang diminati oleh peserta didik. Setelah menganalisis angket kebutuhan awal dikembangkanlah *prototype* bahan ajar dan selanjutnya divalidasi dan direvisi sesuai beberapa saran dan penilaian dari validator. Hasil validasi bahan ajar teks pantun dengan media lirik lagu berbasis kepedulian sosial menunjukkan persentase keseluruhan yang didapat dari validator adalah 92.75% atau jika dikonversikan ke

dalam kategori penilaian mendapat predikat layak.

Setelah divalidasi oleh pakar, bahan ajar diujicobakan di sekolah tersebut dengan langkah – langkah yang sudah di desain berdasarkan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut. Dalam uji coba produk bahan ajar, jumlah peserta didik yang dijadikan sampel uji coba diambil dari dua sekolah yang berbeda dengan jumlah keseluruhan 59 peserta didik. Dari jumlah tersebut, 40 peserta didik mendapat nilai di atas 75 atau jika di persentase dari total keseluruhan siswa mencapai 67.79%. Artinya, dari jumlah 59 peserta didik rata – rata lebih dari 50% dari jumlah peserta didik sudah tuntas dalam kompetensi menulis pantun.

Setelah diujicobakan dan didapat hasil nilai peserta didik kemudian bahan ajar divalidasi dan mendapatkan penilaian dari guru bahasa Indonesia di dua sekolah uji coba. Hasil penilaian validator berdasarkan aspek kelayakan penyajian mendapatkan nilai 94.54% (layak), dan penerapan aspek teks pantun dengan nilai 100% (sangat layak).

Berdasarkan hasil simpulan tersebut, maka dapat disajikan beberapa saran, antara lain.

1. Guru hendaknya sering memberikan latihan menulis teks pantun berdasarkan tema dan rima pantun, sehingga peserta didik akan terbiasa memproduksi kata atau kalimat. Selain itu, guru berupaya agar dapat mengembangkan bahan ajar yang selama ini dipakai di sekolah dengan mengintegrasikan dengan pendidikan karakter siswa sehingga dapat meningkatkan

- kualitas peserta didik dan juga pendidikan.
2. Peserta didik diharapkan tidak hanya mempelajari dan memahami teori – teori pantun saja melainkan secara terus menerus berlatih menulis pantun sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Dengan berlatih menulis pantun secara mandiri maupun bimbingan guru secara rutin, kendala – kendala selama ini berupa kesulitan mengembangkan ide dan pemilihan diksi, serta menentukan rima dalam menulis pantun dapat berkurang, sehingga dapat menulis pantun dengan baik dan lancar.
 3. Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar yang sejenis dengan teknik, pendekatan, dan media yang lain sehingga memperkaya variasi media dan sumber belajar bagi guru bahasa Indonesia yang pada gilirannya nanti juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri dalam mengajar. Selain itu, peneliti hendaknya mampu mengembangkan dan menemukan teknik, metode dan media menulis pantun yang lebih variatif, karena dalam bahan ajar yang dikembangkan ini merupakan salah satu bagian kecil dari teknik dan media yang ada.
- Priyanto, Agus. 2014. *Kamus Lengkap Pantun Indonesia*. Jakarta: Kunci Aksara
- Purwanti, Dewi. 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Berpikir Berbicara Menulis (Think Talk Write). *Jurnal Diksatrasia*. 1(2): 2.
- Setiawan, Samhis. 2018. “Pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli Lengkap” (Online), (<https://www.gurupendidikan.co.id/8-pengertian-lirik-lagu-menurut-para-ahli-lengkap/>, diakses 28 Agustus 2018)
- Santoso, Joko. 2013. *Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. RajaGrafindo.
- Multafifin. 2015. “Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan.” *Jurnal Humanika*. 15(3): 6 – 7.